

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **A. LATAR BELAKANG**

Persalinan dan kelahiran merupakan kejadian fisiologi yang normal dalam kehidupan (Sumarah, dkk, 2008). Proses persalinan bisa jadi momok yang menakutkan bagi ibu hamil, sehingga jangan sampai proses tersebut diperburuk oleh kurangnya pemahaman mengenai tanda awal persalinan. Mengetahui tanda-tanda awal persalinan merupakan modal penting yang perlu dimiliki oleh setiap ibu hamil. Hal ini bertujuan untuk mendeteksi adanya komplikasi yang beresiko pada saat persalinan nanti, sehingga akan tercipta persalinan normal, aman bagi ibu dan bayinya (Abdilla, 2011). Pengertian atau pemahaman bahwa kehamilan dan persalinan adalah nyawa taruhannya atau *toh nyawa* (bahasa Jawa) menunjukkan masyarakat sadar kalau setiap persalinan menghadapi resiko atau bahaya yang dapat mengakibatkan kematian pada ibu dan bayi yang baru lahir (Prawirohardjo, 2009).

Berdasarkan penelitian WHO di seluruh dunia, terdapat 287.000 perempuan meninggal selama dan setelah kehamilan dan persalinan (Astria Zerida, 2012). Menurut WHO kontribusi angka kematian ibu dan anak di Indonesia cukup berat, yaitu kematian maternal 390/100.000 persalinan dan kematian perinatal sekitar 400/100.000 persalinan hidup. Perkiraan persalinan yang terjadi sebanyak 5.000.000 orang per tahun (Manuaba, 2007). Angka tersebut yang tertinggi di negara Asean (5 – 142

per 100.000) dan 50 – 100 kali lebih tinggi dari angka kematian maternal di negara maju. Menurut taksiran kasar, angka kematian maternal ialah 6 – 8 per 1.000 kelahiran, angka ini sangat tinggi apabila dibandingkan dengan angka-angka di negara-negara maju, yang berkisar antara 1,5 dan 3 per 10.000 kelahiran hidup (Prawirohardjo, 2009). Di provinsi Jawa Timur pada tahun 2006 terdapat 690.282 jumlah ibu hamil, dari sejumlah kelahiran, tercatat 354 kasus kematian maternal yang terjadi pada saat kehamilan 65 orang, kematian pada saat persalinan 221 orang dan kematian ibu nifas 68 orang (Depkes, 2006). Dari data Dinas Kesehatan Ponorogo tahun 2014, jumlah ibu hamil yang ada di Ponorogo di bulan Januari sampai Desember sebanyak 13.801 ibu hamil. Dari sekian banyak ibu hamil yang ada di Ponorogo terdapat 533 ibu hamil yang berada di wilayah kerja Puskesmas Jenangan. Jika masalah tidak diatasi, dapat mengakibatkan penurunan angka kematian ibu per 100.000 kelahiran bayi hidup masih terlalu lamban untuk mencapai target Tujuan Pembangunan Millenium (*Millenium Development Goals/MDGs*) dalam rangka mengurangi tiga per empat jumlah perempuan yang meninggal selama hamil dan melahirkan pada tahun 2015 (Arum, 2014). Dari studi penelitian awal yang dilaksanakan pada tanggal 31 Januari sampai 1 Februari di wilayah kerja Puskesmas Jenangan Ponorogo peneliti memperoleh data yang dihitung berdasarkan wawancara dari 10 primigravida, didapatkan hasil 6 dari 10 responden memiliki kesiapan yang rendah dan 4 lainnya memiliki kesiapan tinggi.

Kematian ibu dibagi menjadi kematian langsung dan tidak langsung. Kematian ibu langsung adalah sebagai akibat komplikasi kehamilan, persalinan, masa nifas dan segala intervensi atau penanganan tidak tepat dari komplikasi tersebut. Kematian ibu tidak langsung merupakan akibat dari penyakit yang sudah ada atau penyakit yang timbul sewaktu kehamilan yang berpengaruh terhadap kehamilan, misalnya malaria, anemia, HIV/AIDS, dan penyakit kardiovaskuler. Tiap menit tiap hari, di suatu tempat di dunia, satu orang ibu meninggal disebabkan oleh komplikasi persalinan. Kebanyakan kematian ibu tersebut merupakan tragedi yang dapat dicegah, dihindari, dan membutuhkan perhatian dari masyarakat internasional (Prawirohardjo, 2009). Apabila pengetahuan ibu tentang persalinan masih sangat kurang, maka ibu hamil akan dengan mudah menerima cerita-cerita menjelang kelahiran yang menakutkan tersebut. Akibatnya ibu hamil hanya sibuk memusatkan perhatian proses persalinan tanpa melakukan tindakan yang dapat memperlancar proses persalinan seperti mempersiapkan diri secara fisik dan mental (Aryani, 2013). Menurut Departemen Kesehatan tahun 2007 urutan penyebab kematian ibu melahirkan adalah perdarahan 28%, eklamsi 24%, infeksi 11%, komplikasi pernapasan 8%, abortus 5%, emboli obstetri 3%, lain-lain 11%. Kematian tersebut dapat dikurangi jika ibu tidak terhambat dibawa ke pelayanan kesehatan (Prawirohardjo, 2007).

Tidak memadainya atau kurangnya persiapan kelahiran dan darurat kesiapan, yang merupakan komponen kunci dari diterima secara global program *safe motherhood*. Persiapan persalinan membantu memastikan

bahwa perempuan dapat mencapai perawatan pengiriman profesional ketika persalinan dimulai dan mengurangi penundaan yang terjadi ketika perempuan mengalami komplikasi kebidanan (Hailu, dkk. 2011). Menurut WHO 1997 pada Hari Kesehatan Sedunia menyatakan *safe motherhood* merupakan upaya global untuk mencegah/menurunkan kematian ibu dengan *Making Pregnancy Safer* (MPS). Yang merupakan strategi sektor kesehatan dan penurunan kematian/kesakitan ibu dan perinatal pelayanan MPS merupakan hak asasi manusia (Prawirohardjo, 2009). Berdasarkan uraian tersebut peneliti tertarik untuk mengadakan penelitian tentang gambaran kesiapan primigravida dalam menghadapi persalinan di wilayah kerja Puskesmas Jenangan Ponorogo.

## **B. RUMUSAN MASALAH**

Dari latar belakang di atas, rumusan masalah dalam penelitian adalah: “Bagaimanakah gambaran kesiapan primigravida dalam menghadapi persalinan di wilayah kerja Puskesmas Jenangan Ponorogo?”

## **C. TUJUAN PENELITIAN**

Mengetahui gambaran kesiapan primigravida dalam menghadapi persalinan di wilayah kerja Puskesmas Jenangan Ponorogo.

## **D. MANFAAT PENELITIAN**

Setelah peneliti melakukan penelitian nanti, diharapkan hasil dari penelitian manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat teoritis

Persiapan persalinan membantu memastikan bahwa perempuan dapat mencapai perawatan pengiriman profesional ketika persalinan dimulai dan mengurangi penundaan yang terjadi ketika perempuan mengalami komplikasi kebidanan (Mesay Hailu, dkk, 2011).

2. Manfaat praktis

- a. Bagi Responden

Diharapkan primigravida dapat secara rutin memeriksakan kehamilannya ke tenaga kesehatan agar dapat mendapatkan informasi tentang persalinan.

- b. Bagi Tempat Penelitian

Diharapkan bermanfaat sebagai sumbangan pemikiran dan bahan masukan terhadap peningkatan pelaksanaan program KIA khususnya Antenatal Care (ANC) untuk kesiapan ibu hamil dalam menghadapi persalinan khususnya primigravida di wilayah kerja Puskesmas Jenangan Ponorogo.

- c. Bagi Peneliti

Dapat dijadikan sebagai data dasar dalam pengembangan penelitian selanjutnya sekaligus sebagai tambahan wawasan dan pengetahuan mengenai riset yang peneliti lakukan.

- d. Bagi Pendidikan

Dapat bermanfaat sebagai masukan untuk mengembangkan atau menambah pengetahuan.